

**MATHEMATICS LEARNING WITH PROBLEM POSING APPROACH
THROUGH THE THINK PAIR SHARE MODEL TO IMPROVE LEARNING
RESULT OF STUDENT**

Khumairoh Lailatul Fadilah¹, Ninda Aulia Sept Vitri², Endang Yayuk Sri Widiastuti³

^{1,2}Pendidikan Matematika PPG Prajabatan Universitas Negeri Surabaya

³SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo

1khumairohlailatulfadilah@gmail.com, 2nindaasv@gmail.com,

3eys.widiastuti@gmail.com

ABSTRACT

Learning mathematics for students at junior high school level using the Merdeka curriculum can apply a variety of approaches and practices that focus on understanding concepts, solving problems and developing relevant 21st century skills. The problem posing approach provides a learning process that can develop students' analytical, critical thinking and problem solving abilities. In the problem posing approach with the think pair share learning model, students are grouped with their classmates and given the freedom to develop their own abilities in identifying problems and finding solutions that are in accordance with the mathematical concepts being studied. The subjects in this research were 36 students in class VIII-I at SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo for the 2023/2024 academic year. This research consists of four stages carried out in each cycle, namely: planning, implementation, observation and reflection. The research results show an increase in student learning outcomes seen in the average scores of students in cycle I and cycle II.

Keywords: problem posing, think pair share, learning result

ABSTRAK

Pembelajaran matematika pada peserta didik di jenjang sekolah menengah pertama dengan menggunakan kurikulum merdeka dapat menerapkan beragam pendekatan dan praktik yang memfokuskan pada pemahaman konsep, pemecahan masalah, dan pengembangan keterampilan abad ke-21 yang relevan. Pendekatan problem posing memberikan proses pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan analisis, berpikir kritis, dan pemecahan masalah peserta didik. Dalam pendekatan problem posing dengan model pembelajaran think pair share, peserta didik berkelompok dengan teman sebangkunya dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri dalam mengidentifikasi masalah dan mencari solusi yang sesuai dengan konsep matematika yang dipelajari. Subjek pada penelitian ini ada 36 siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini terdiri dari empat tahapan yang dilakukan disetiap siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian

menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik terlihat pada nilai rata-rata siswa di siklus I dan siklus II.

Kata Kunci: problem posing, think pair share, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis untuk memfasilitasi dan memberikan pengaruh dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien (Rahmat, 2019:5).

Pada pembelajaran matematika tidak hanya bergantung pada guru, namun juga memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Guru harus memiliki kemampuan untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang menarik dan interaktif, serta mengaktifkan peran siswa dalam proses belajar. Selain itu, perkembangan matematika harus disertai dengan strategi pembelajaran yang tepat dan menarik untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika.

Mempelajari matematika sangat penting untuk siswa dalam meningkatkan kemampuan dan kecerdasan mereka. Dasar ilmu pengetahuan yang sangat penting sebagai alat berpikir deduktif dalam

penemuan serta pengembangan ilmu pengetahuan adalah peran matematika (Nurdiansyah, 2019). Peranan matematika yang penting harus diimbangi dengan memberikan perhatian lebih pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang dirancang dengan baik, interaktif, dan mendukung kebutuhan individu siswa akan menghasilkan hasil belajar yang lebih baik dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru matematika di kelas VIII-I SMPN 2 Candi Sidoarjo menunjukkan hasil belajar siswa belum memuaskan. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika disebabkan oleh kegiatan pembelajaran yang belum mendorong siswa untuk membangun konsep secara mandiri dan aktif dalam proses belajar. Siswa kurang terampil dalam mengajukan pertanyaan dan jarang mendapat kesempatan untuk mengungkapkan ide dengan kata-kata mereka sendiri. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam bertanya

selama berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk pribadi yang mandiri, kritis, kreatif, dan berkarakter, hal ini selaras dengan visi Ki Hadjar Dewantara tentang pendidikan. Dalam pandangan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan harus berbasis pada kebebasan dan kesadaran.

Problem posing memungkinkan siswa untuk berpikir secara bebas dan mengembangkan kesadaran mereka sendiri. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pendekatan problem posing mengakomodasi proses berpikir, proses bernalar, dan sikap kritis siswa dan bertanya (Syamsuddin, 2022). Usriani (2020:18) mengemukakan bahwa *Problem Posing* adalah model pembelajaran yang mewajibkan peserta didik mengajukan soal dan menyelesaikan soal secara mandiri. Dalam artian, guru tidak memberikan informasi secara langsung, tetapi memungkinkan siswa untuk

menemukan jawaban sendiri melalui proses berpikir dan berdiskusi. Berdiskusi juga memudahkan siswa dalam pembuatan soal dan menyelesaikannya dengan begitu problem posing dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa untuk lebih kritis dalam berpikir dalam pembelajaran (Dinnullah, 2021). Pemilihan dan penerapan model pembelajaran *Problem Posing* ini akan mempengaruhi cara belajar peserta didik yang semula cenderung untuk pasif kearah yang lebih aktif (Ngaeni, dkk., 2017:270).

Sebagai strategi pembelajaran alternatif, guru dapat menggunakan model think pair share dalam berdiskusi yang dikombinasikan dengan pendekatan problem posing. Think pair share mendorong siswa untuk berpikir dan bertindak dalam kelompok kecil yang memungkinkan siswa untuk dapat berpartisipasi lebih penuh pada saat proses pembelajaran (Salsabillah, 2024). Menurut kadri (2019:17), model think pair share merupakan salah satu model yang mudah diterapkan dan memungkinkan siswa bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain. Selain itu, Asrika (2020) mengemukakan bahwa Think Pair

Share (TPS) adalah model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk berpikir dan berdiskusi hasil pemikirannya dengan teman, serta meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya di depan kelas.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode kualitatif melalui dua siklus dengan empat tahapan disetiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek pada penelitian ini ada 36 siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo Tahun Ajaran 2023/2024.

Siklus I

a. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini ialah: menelaah capaian pembelajaran dan alur tujuan pokok bahasan yang sedang diajarkan, menyusun modul ajar sesuai dengan pendekatan problem posing dengan model think pair share, menyiapkan lembar kerja siswa sebagai panduan mencapai tujuan pembelajaran, menyusun lembar observasi.

b. Tahap pelaksanaan tindakan

Pendahuluan

Guru membuka pembelajaran dengan mengecek kebersihan kelas dan kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi pembelajaran, menjelaskan prosedur model pembelajaran think pair share dengan pendekatan problem posing.

Kegiatan inti

Guru mengarah siswa berkelompok dengan teman sebangkunya, memberikan materi yang akan dikaitkan dengan penemuan tujuan pembelajaran, siswa membuat 5 soal secara mandiri sesuai dengan materi yang diberikan kemudian berdiskusi dengan teman sebangkunya untuk memilih 2 soal yang dirasa paling menarik dan menantang, siswa diminta menjawab dari pertanyaan yang telah pilihnya bersama kelompok, guru menunjuk secara acak kelompok yang akan mempresentasikan hasil diskusi dan menyimpulkan bersama-sama.

Penutup

Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dipelajari dan memberikan kesempatan bertanya, guru menutup pembelajaran.

c. Tahap pengamatan

Pengamatan dilakukan selama tahap pelaksanaan tindakan

berlangsung guna mengetahui proses pembelajaran dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan problem posing melalui model think pair share.

Tahap refleksi

Refleksi dilakukan dengan menganalisis kekurangan dari tindakan yang telah diambil berdasarkan data yang dikumpulkan, dengan tujuan untuk memperbaiki dan menyempurnakan langkah-langkah pada siklus berikutnya.

Siklus II

Siklus II adalah langkah untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan atau tindakan yang sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi dan tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang diperoleh dari setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui rata-rata nilai hasil belajar siswa dan persentase ketuntasan belajar kelas.

Rata-rata hasil belajar siswa

Rata-rata nilai hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan menggunakan rumus :

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

(Wulandari, 2018)

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata nilai siswa

$\sum x$ = jumlah nilai semua siswa

N = banyaknya siswa

b. Persentase ketuntasan belajar klasikal siswa

$$p = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

(Wulandari, 2018)

Keterangan:

p = persentase ketuntasan belajar

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo serta pertimbangan dari peneliti. Penelitian dianggap berhasil jika memenuhi indikator keberhasilan, yaitu rata-rata hasil belajar siswa mencapai ≥ 70 dan ketuntasan belajar kelas tercapai apabila minimal 75% dari siswa memperoleh nilai ≥ 70 .

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II mengenai hasil belajar siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo Tahun Ajaran 2023/2024 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 1. Nilai tes hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal siklus I dan II.

Siklus	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Rata-rata	Ketuntasan Klasikal(%)
I	56	84	65	60%
II	67	96	75	82%

Tabel diatas menunjukkan ada peningkatan pada siklus I dan siklus II. Nilai terendah dari 56 naik menjadi 67, meningkat 11 poin. Nilai tertinggi dari 84 menjadi 96, meningkat 12 poin. Ketuntasan klasikal yang pada awalnya hanya 60% mengalami peningkatan sebesar 22% dan berada pada angka 82% dimana sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan problem posing melalui model think pair share dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-I di SMP Negeri 2 Candi Sidoarjo Tahun Ajaran 2023/2024. Berikut rincian yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa:

1. Penggunaan pendekatan dan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan dapat memberikan tantangan belajar yang menarik.

2. Lakukan diskusi kelompok kecil yang mudah dipantau guru dan merupakan teman terdekatnya sehingga membuat siswa ikut berpartisipasi aktif dalam diskusi.
3. Siswa diberikan kesempatan berpikir sendiri menuju tujuan pembelajaran tanpa adanya keterbatasan fasilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrika, N., Harini, E., & Agustito, D. (2020). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Think Pair Share Siswa SMP. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 185-192. Rahmat, P. S. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Scopindo Media Pustaka.
- Dinnullah, R. N. I., Kanti, S., & Pranyata, Y. I. P. (2021). Perbedaan Hasil Belajar Model Pembelajaran Problem Posing dan Question Student Have pada Kelas IX. *JP2M (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Matematika)*, 7(2), 45-52.
- Kadri, L. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Pendekatan Problem Posing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Binamu Kabupaten Jeneponto. *Skripsi*,

- Pendidikan Matematika: UIN Alauddin Makassar.*
- Ngaeni, E. N., & Saefudin, A. A. 2017. Menciptakan Pembelajaran Matematika yang Efektif Dalam Pemecahan Masalah Matematika Dengan Model Pembelajaran Problem Posing. *Jurnal Aksioma*, 6(2): 264-274.
- Nurdiansyah, E. (2019). Pengaruh model pembelajaran question student have dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas v sd al hijrah kota makassar. *International Journal of Educational Research ALGAZALI*, 1(2).
- Salsabillah, H., & Aliyyah, R. R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning dengan Metode Think, Pair, Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3932-3949.
- Syamsuddin, S., Tayeb, T., Rasyid, M. R., Abrar, A. I. P., & Amin, B. (2022). EFEKTIVITAS PENDEKATAN PEMBELAJARAN PROBLEM POSING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA. *Al asma: Journal of Islamic Education*, 4(2), 84-94.
- Usriani, U. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik pada SMA Negeri 13 Makassar. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika PPs Universitas Negeri Makassar*, 2(1): 17-20.
- Wulandari, H., & Susanta, A. (2018). Penerapan model pembelajaran problem posing tipe post solution posing untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Bengkulu Tengah. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 2(1), 1-7.